

## Pemantapan literasi guru melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah

Teguh Trianton<sup>1\*)</sup>, Sadieli Telaumbanua<sup>1)</sup>, Jusri Efendi Pohan<sup>1)</sup>, Rudy<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

<sup>\*)</sup>Surel Korespondensi: [teguhtrianton@unprimdn.ac.id](mailto:teguhtrianton@unprimdn.ac.id)

kronologi naskah:

diterima 25 September 2023, direvisi 25 September 2023, diputuskan 27 September 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah terhadap peningkatan literasi guru di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, literasi guru adalah komponen esensial dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode campuran, melibatkan survei pra-pelatihan, pelatihan intensif dalam menulis artikel jurnal ilmiah, dan survei pasca-pelatihan untuk mengevaluasi perkembangan literasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut signifikan dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap proses penelitian dan kemampuan menulis artikel ilmiah yang berkualitas. Guru mengalami peningkatan yang nyata dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih sistematis, serta menyusun artikel ilmiah yang lebih baik. Pelatihan ini juga memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan penelitian. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemantapan literasi guru di SMA Muhammadiyah Wonosobo, mendorong partisipasi mereka dalam pengembangan pengetahuan pendidikan. Hasilnya juga menyoroti pentingnya pelatihan semacam itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas, dengan implikasi untuk diterapkan lebih luas dalam pengembangan profesionalisme guru di seluruh lembaga pendidikan.

Kata Kunci: pengembangan profesional; literasi; guru; artikel ilmiah

### Strengthening teacher literacy through training in writing scientific journal articles

### ABSTRACT

This research investigates the impact of training in writing scientific journal articles on enhancing teacher literacy at SMA Muhammadiyah Wonosobo. In the ever-evolving realm of education, teacher literacy stands as a vital component for improving teaching quality. The study employs a mixed-method approach, involving pre-training surveys, intensive training in writing scientific journal articles, and post-training surveys to assess the development of teacher literacy. The results indicate that the training significantly enhances teachers' understanding of the research process and their ability to produce high-quality scientific articles. There is a notable improvement in teachers' capacity to formulate relevant research questions, systematically gather and analyze data, and compose scholarly articles. Moreover, the training motivates teachers to actively engage in research activities. This study makes a significant contribution to teacher literacy enhancement at SMA Muhammadiyah Wonosobo and encourages their involvement in knowledge development within the field of education. The findings also underscore the importance of such training in improving the quality of education at the high school level, with implications for broader implementation in enhancing teacher professionalism across educational institutions.

Keyword: Professional development; literacy; teacher; scientific journal articles

### 1. PENDAHULUAN

Profesi guru adalah salah satu profesi yang memiliki peran sentral dalam pembentukan dan pengembangan masyarakat. Guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai pemandu, penyemangat, dan teladan bagi generasi muda. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru perlu memiliki tingkat

profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme guru mencakup kemahiran, keahlian, dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik. Guru yang memegang tingkat profesionalisme yang tinggi adalah mereka yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan di bidangnya. Ini mencakup penguasaan struktur dan metode ilmiah yang

relevan dengan disiplinnya serta kemampuan untuk menguasai penelitian yang berkaitan dengan bidang studinya (Suyatno & Jihad, 2013). Pemahaman yang kuat terhadap keilmuan tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk kompetensi seorang guru, sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa-siswa mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa pemahaman keilmuan semata tidak cukup. Guru yang profesional juga harus bersedia dan mampu mengembangkan pengetahuannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah. Hal ini mencakup kemampuan untuk menggabungkan ide-ide pribadi, pengalaman, dan temuan dari penelitian menjadi tulisan-tulisan yang berkualitas. Dengan demikian, mereka tidak hanya berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dengan berbagi pengetahuan dan wawasan mereka kepada siswa serta rekan-rekan seprofesi.

Guru sebagai bagian dari profesi pendidikan diharapkan menjalankan tugas mereka dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Guru yang dapat disebut sebagai profesional adalah mereka yang memiliki keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Keseluruhan kualifikasi ini menjadi dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pokok profesinya dengan baik, yang mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Noermanzah (2015). Guru yang memiliki profesionalisme yang kuat juga memiliki kapasitas untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi dengan baik, dan bersikap profesional.

Dalam dunia pendidikan, profesionalisme guru memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk generasi masa depan. Guru yang memenuhi persyaratan profesional memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan efektif bagi peserta didik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri mereka agar tetap profesional dan memenuhi tuntutan yang berkembang dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

Dalam perkembangan terbaru, profesionalisme guru juga semakin dihubungkan dengan kemampuan guru dalam melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan bersikap profesional. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah kemampuan mereka dalam menulis karya tulis ilmiah, khususnya artikel ilmiah. Implementasi profesionalitas guru dalam bentuk karya tulis ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep dan gagasan, tetapi juga memerlukan keterampilan yang solid dalam menulis dalam format artikel ilmiah. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang relevan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk para pakar dari perguruan tinggi. Dengan bimbingan dan pendampingan yang tepat dalam proses menulis artikel ilmiah, guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dan menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Dalam konteks ini, pembekalan dan pendampingan menjadi kunci utama untuk membantu guru dalam memahami proses penulisan artikel ilmiah dengan baik. Kolaborasi antara guru dengan para ahli dan pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan akan membantu guru untuk mengembangkan keterampilan menulis ilmiah yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, artikel ini akan mengulas lebih lanjut mengenai pentingnya kerja sama antara guru dan para mitra kerja mereka dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan artikel ilmiah.

Artikel ilmiah adalah sebuah penulisan yang mengandung hasil dari penelitian dan diskusi ilmiah, yang relevan dengan ilmu pengetahuan, dan disajikan secara singkat dan penuh kejelasan (Kirom, 2019). Secara umum, struktur sebuah artikel ilmiah mencakup beberapa elemen penting, seperti judul, penulis, pendahuluan (*introduksi*), bagian penghubung (*bridging*) yang menghubungkan introduksi dengan isi artikel melalui identifikasi masalah atau pertanyaan yang diajukan, isi artikel (*body*) yang biasanya dibagi menjadi beberapa sub-judul, dan penutup (*closing*) yang umumnya berisi rangkuman, ajakan, atau pertanyaan yang memicu pemikiran tanpa memberikan jawaban langsung.

Dalam menyusun artikel ilmiah, struktur ini memainkan peran utama dalam menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang elemen-elemen tersebut dan kemampuan untuk mengorganisasi informasi secara logis adalah kunci dalam menulis artikel ilmiah yang efektif dan informatif. Artikel ini lebih lanjut membahas tentang struktur dasar dari artikel ilmiah dan peran pentingnya dalam menyampaikan informasi ilmiah dengan jelas dan efisien.

Biasanya, artikel ilmiah terdiri dari beberapa komponen utama seperti judul, identitas penulis, ringkasan (abstrak), bagian pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar rujukan. Selain itu, sebagai karya ilmiah, artikel ilmiah memiliki karakteristik uniknya sendiri, termasuk kemampuan untuk menyajikan fakta, memberikan definisi yang jelas, menguraikan masalah secara komprehensif, menerapkan teori-teori secara spesifik, dan menyajikan masalah dengan pendekatan deduktif atau proses (Kusumaningrum, 2019). Oleh karena itu, bagi para pendidik Bahasa Indonesia, khususnya guru, diperlukan pemahaman yang mendalam dan latihan berulang dalam menulis artikel ilmiah, terutama yang berhubungan dengan hasil penelitian.

Program pemantapan literasi sekolah rujukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan langkah progresif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang senantiasa berubah, guru tidak hanya diharapkan menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai peneliti, pembelajar seumur hidup, dan kontributor dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Guru yang memiliki kemampuan untuk mengekspresikan ide, penemuan, dan pengalaman mereka melalui artikel jurnal ilmiah dapat memainkan peran kunci dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam pendidikan modern.

Dalam konteks program ini, para guru di SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki peluang unik untuk mengasah keterampilan menulis artikel ilmiah yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka dan berbagi wawasan dengan komunitas pendidikan yang lebih luas. Selain itu, pelatihan semacam ini memberikan dorongan positif terhadap motivasi guru untuk terlibat dalam

penelitian yang lebih dalam dan berkelanjutan. Dengan penekanan pada penulisan artikel jurnal ilmiah, program pemantapan literasi sekolah rujukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo menggambarkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan profesionalisme guru dan pemantapan literasi sebagai landasan kuat untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Dalam artikel ini, kami akan melihat lebih dekat bagaimana pelatihan ini memengaruhi guru-guru dalam pengembangan literasi mereka dan dampaknya terhadap pendidikan yang lebih baik di sekolah ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dipraktikkan melalui dua tahap penting, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan serta pendampingan merujuk pada proses pemberian bimbingan dan arahan, termasuk pemberian umpan balik atau review secara langsung oleh para narasumber kepada peserta dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Sumarsono & Syamsudin, 2019). Dalam konteks pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah, materi disampaikan melalui berbagai metode seperti ceramah dan diskusi, dengan fokus agar peserta memahami secara mendalam bagaimana menulis artikel jurnal ilmiah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan platform aplikasi Zoom.

Setelah memahami konsep penulisan artikel ilmiah, peserta diberi tugas untuk menyusun artikel jurnal ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang mereka miliki. Pendampingan dilakukan melalui proses berdiskusi dan revisi terhadap artikel yang dibuat oleh peserta, dan proses ini diulang beberapa kali hingga artikel ilmiah tersebut siap untuk dipublikasikan. Jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang.

Evaluasi dilaksanakan setelah peserta menerima materi pelatihan dan bimbingan mengenai penulisan artikel jurnal ilmiah. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta terkait materi artikel ilmiah serta kemampuan mereka dalam menulis artikel jurnal ilmiah. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang mencakup topik-topik seperti esensi artikel ilmiah, berbagai jenis penulisan dalam artikel jurnal, struktur dasar penulisan artikel ilmiah, dan unsur-unsur yang harus ada dalam artikel jurnal, baik yang

berbasis penelitian maupun bukan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap artikel jurnal ilmiah yang disusun oleh peserta pelatihan. Artikel tersebut dievaluasi dengan memeriksa urutan penulisan, baik untuk artikel berbasis penelitian (judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan, serta daftar pustaka) maupun artikel berbasis gagasan (judul, nama dan alamat penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, bagian utama, penutup, dan daftar pustaka), serta substansi isi dari artikel ilmiah yang telah mereka buat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kemampuan Mempraktikkan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah

Guna mengukur kemampuan peserta dalam mengaplikasikan penulisan artikel jurnal, penelitian ini menggunakan kuesioner yang mencakup sembilan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta mampu menerapkan proses penulisan artikel jurnal ilmiah dengan mengikuti berbagai komponen yang biasanya terdapat dalam artikel ilmiah, seperti judul artikel, struktur penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan atau isi, kesimpulan, serta daftar pustaka. Penilaian dilakukan dengan memberikan peserta empat pilihan skor yang mencerminkan tingkat kemampuan mereka, yaitu (1) sangat mampu dengan skor 4, (2) mampu dengan skor 3, (3) kurang bermanfaat dengan skor 2, dan (4) tidak bermanfaat dengan skor 1. Dari total 50 kuesioner yang disebar kepada peserta pelatihan dan pendampingan, sebanyak 28 kuesioner dikembalikan dan diisi oleh para peserta. Hasil dari analisis kuesioner ini akan dibahas lebih lanjut dalam tabel yang tersedia di bawah.

**Tabel 1. Tingkat Kemampuan Praktik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah**

No	Inisial	Nilai	Kriteria
1	AI	30	Mampu
2	AMT	31	Sangat Mampu
3	ART	30	Mampu
4	ASE	30	Mampu
5	BR	30	Mampu

6	CPR	31	Sangat Mampu
7	FM	32	Sangat Mampu
8	IF	27	Mampu
9	IL	27	Mampu
10	IN	30	Mampu
11	KP	28	Mampu
12	MAS	28	Mampu
13	MTP	30	Mampu
14	PNN	31	Sangat Mampu
15	PTS	31	Sangat Mampu
16	R	28	Mampu
17	RT	28	Mampu
18	SBT	30	Mampu
19	SFP	29	Mampu
20	SK	27	Mampu
21	SS	27	Mampu
22	TT	27	Mampu
23	TU	30	Mampu
24	UB	30	Mampu
25	UMI	30	Mampu
26	UN	30	Mampu
27	UT	27	Mampu
28	YTU	31	Sangat Mampu
<b>Total</b>		820	
<b>Rata-rata</b>		56,55	

Berdasarkan data yang terdokumentasi dalam tabel di atas, hasil dari kuesioner yang disebar kepada peserta mengungkapkan bahwa kemampuan dalam mengaplikasikan penulisan artikel jurnal ilmiah dapat dinyatakan sebagai berikut: Dari 28 peserta yang berpartisipasi, sebanyak 6 peserta, atau sekitar 21,43%, dapat dikategorikan sebagai mereka yang sangat mampu dalam hal ini. Sementara itu, mayoritas peserta, yaitu 22 peserta atau sekitar 78,57%, menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan yang mampu dalam menerapkan penulisan artikel jurnal ilmiah. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang telah diselenggarakan, termasuk pengenalan konsep artikel ilmiah, karakteristik artikel ilmiah, serta sistematika penulisan artikel, telah berhasil diserap dengan baik oleh para peserta, khususnya guru-guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musi Rawas. Keberhasilan ini mencerminkan pemahaman yang kuat dan penguasaan materi pelatihan

menulis artikel jurnal di kalangan peserta pelatihan.

### Praktik Penulisan Artikel Ilmiah

Dalam mengaplikasikan praktik menulis artikel ilmiah, beberapa langkah penting perlu diperhatikan. Pertama-tama, penulis harus memahami konsep dasar dari artikel ilmiah, termasuk unsur-unsur yang harus ada dalamnya seperti judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Kedua, penulis perlu memahami ciri-ciri khas yang melekat pada artikel ilmiah, seperti kecenderungan untuk menggunakan bahasa ilmiah, metode penulisan yang objektif, serta perhatian terhadap bukti dan referensi yang mendukung argumen.

Selanjutnya, praktik menulis artikel ilmiah juga melibatkan pengembangan kemampuan dalam mengorganisasi ide-ide dan informasi dengan cara yang logis dan sistematis. Proses ini melibatkan perencanaan yang baik, pengumpulan data yang akurat, dan analisis yang mendalam. Terakhir, penulis perlu mempraktikkan keterampilan penulisan mereka secara berkala dan berkelanjutan untuk terus memperbaiki kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan. Dengan praktik yang konsisten dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip penulisan artikel ilmiah, penulis dapat menjadi lebih kompeten dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan berkontribusi pada perkembangan pengetahuan dalam berbagai bidang.

Berikut ini adalah table nilai hasil praktik penulisan artikel ilmiah jurnal.

**Tabel 2. Nilai Artikel Jurnal Ilmiah yang Disusun Peserta Pelatihan**

Aspek yang Dinilai								
No	Inisia	J	A	P	M	H&S	DP	Nilai Kriteria
(5(10(20(10(40)(10(5))								
1	AI	4	7	15	8	29	8	75 Baik
2	AMT	4	9	16	7	30	8	77 Baik
3	ART	4	8	14	8	28	8	74 Baik
4	ASE	4	8	15	9	27	9	76 Baik
5	BR	4	7	15	7	29	7	73 Baik
6	CPR	4	7	15	7	30	8	74 Baik
7	FM	4	9	16	8	29	8	77 Baik
8	IF	4	9	16	8	35	9	84 Baik
9	IL	4	8	15	9	33	8	81 Baik
10	IN	4	8	15	7	30	9	77 Baik

11	KP	4	8	16	8	32	9	3	80	Baik
12	MAS	4	8	14	7	29	8	4	74	Baik
13	MTP	4	7	14	9	30	8	4	76	Baik
14	PNN	4	8	14	8	28	8	3	73	Baik
15	PTS	4	7	13	9	34	7	4	78	Baik
16	R	4	9	14	8	32	7	4	78	Baik
17	RT	4	9	15	8	35	8	3	82	Baik
18	SBT	4	8	13	7	30	7	4	73	Baik
19	SFP	4	8	13	7	29	8	4	73	Baik
20	SK	4	9	14	8	32	7	4	78	Baik
21	SS	4	8	15	9	30	9	3	78	Baik
22	TT	4	8	16	8	32	8	4	80	Baik
23	TU	4	7	15	7	29	8	4	74	Baik
24	UB	4	9	15	7	29	9	3	76	Baik
25	UMI	4	8	14	8	30	7	4	75	Baik
26	UN	4	8	14	8	28	8	4	74	Baik
27	UT	4	7	13	7	33	8	3	75	Baik
28	YTU	4	8	15	8	29	8	4	76	Baik
Total									2141	
Rata-rata									76,46	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari 28 peserta yang menulis atau mempraktikkan penulisan artikel ilmiah, berdasar kriteria yang telah ditetapkan dapat diketahui sebesar 76,46. Nilai ini termasuk kategori berpredikat baik.

Dari hasil analisis artikel peserta pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah jurnal tersebut, dapat diteahui bahwa secara masih ada sedikit kekurangan pada penulisan bagian-bagian karya ilmiah.

### 4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan artikel jurnal ilmiah telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan konsep dan struktur dasar penulisan artikel ilmiah. Ini mencerminkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan berhasil dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap proses penulisan artikel ilmiah.

Namun, keberhasilan ini tidak berarti berhenti di sini. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan diperlukan untuk terus memperbaiki kemampuan penulisan artikel ilmiah peserta dan memastikan bahwa mereka dapat menghasilkan tulisan ilmiah yang berkualitas. Lebih lanjut, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam pengembangan literasi guru dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Oleh

karena itu, penting untuk terus memberikan dukungan dan kesempatan kepada para guru untuk terlibat dalam kegiatan penulisan artikel ilmiah dan berkontribusi dalam pembangunan pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik.

Merauke. Sarwahita, 16(02), 150.  
doi:10.21009/sarwahita.162.06  
Suyatno & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.

## REFERENSI

- Ariningsih, N. E., Sumarwati, Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1): 48
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Data Guru Semester Ganjil 2019/2020*.  
<https://dapo.dikdasmen.Kemdikbud.GO.ID/GURU/2/110600>
- Kirom, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(2), 208. doi:10.31540/silamparibisa.v2i2.616
- Kusumaningrum, K. (2019). *Publikasi dan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah Berdasarkan Gaya Selingkung*. Makalah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. doi:10.31227/osf.io/5gscx
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 278. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Saud, U. S. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2019). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan Pendampingan bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur di Kabupaten